

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dipaparkan oleh penulis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk dari fenomena *tabarruj* dalam media sosial di era milenial sangat beragam dan pelakunya sebagian besar dari kalangan wanita, seperti membuat konten yang sengaja mengumbar aurat, konten berjoget kekinian dengan lekukan tubuh yang sangat terlihat jelas dan menonjol, selfi dengan gaya bibir monyong, pamer tato di sosmed, dan bergaya ala kebarat-baratan yang tidak sewajarnya dengan tujuan untuk menarik perhatian dari lawan jenis yang bukan mahram.
2. *Tabarruj* dalam penafsiran Ibnu Katsir yaitu *tabarruj jahiliyah* yang berarti para wanita yang keluar rumah dengan berjalan di hadapan laki-laki diniatkan untuk menarik perhatiannya, sedangkan Quraish Shihab menafsirkan *tabarruj* ialah larangan melakukan kegiatan yang memperlihatkan perhiasan yang biasanya tidak ditampakkan oleh wanita baik-baik seperti cara berjalan yang sengaja berlenggak-lenggok, memakai perhiasan mewah, berdandan secara berlebihan dan lain sebagainya.

B. Saran

Setelah melalui proses analisis dan pembahasan mengenai fenomena *tabarruj* dalam media sosial, penelitian ini masih jauh dari kata sempurna yakni pembahasan yang dapat dikatakan kurang kritis dan mendetail. Penulis berharap supaya dapat diberikan saran dan nasihat kepada diri penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat dipertanggung jawabkan dengan semestinya.